

This thesis aims to conceptualize a model of multicultural religious educational based on Paulo Freire's conscientization. The major concerns of this study are: what is multicultural religious education based on Freire's conscientization; why is it needed; and how to develop a model of it. The study uses literature as the main source data, documentation as the data collection method, and critical analysis combine with reflective thinking as its data analysis.

The study finds that multicultural religious education based on Freire's conscientization means that it is based on experientially based learning from the learner's social context, it underlines the social justice as its major goal, and it is directed toward a plurality of voices. In developing a multicultural model based on Freire's conscientization, the study suggests to redefine the aims of religious education, the curriculum of religious education, the role of religious educator, and the teaching method in religious education. In implementing the multicultural program in classroom, the study underline the Groome's "Shared Praxis" and "Experiential Learning Cycles" as its approaches.

Finally, the study indicates that it would be illuminating and interesting to investigate how this multicultural religious educational model applied effectively in religious institution such as *pesantrens* and catechesis. Therefore, this study recommends the field research about such topic for further research.

INTISARI

Tesis ini bertujuan menkonseptualisasikan sebuah model pendidikan agama multikultural berdasarkan pada pemikiran Paulo Freire tentang conscientisasi (*conscientization*). Persoalan pokok dalam tesis ini adalah: apa yang dimaksud dengan pendidikan agama multikultural berdasarkan pada pemikiran Freire tentang conscientisasi; kenapa ia dibutuhkan; dan bagaimana membuat sebuah model pendidikan tersebut. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tesis ini menggunakan literatur sebagai sumber data, dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dan *critical analysis* dipadu dengan *reflectif thinking* sebagai analisa datanya.

Tesis ini menemukan bahwa pendidikan agama multikultural berdasarkan pada pemikiran Freire tentang conscientisasi berarti bahwa pendidikan agama multicultural itu harus didasarkan pada pembelajaran dari pengalaman konteks sosial peserta didik, menggarisbawahi keadilan sosial sebagai tujuan utama pendidikannya, dan diarahkan pada pluralitas. Dalam membangun sebuah model pendidikan agama multikultural berdasarkan pada pemikiran Freire tentang conscientisasi, tesis ini menyarankan untuk mendefinisi kembali tujuan pendidikan agama, kurikulum pendidikan agama, peran guru pendidikan agama, dan metode pendidikan agama. Untuk mengimplementasikan pendidikan agama multikultural, tesis ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan "Shared Praxis" yang dikemukakan oleh Groome dan "Experiential Learning Cycles."

Akhirnya, tesis ini mengindikasikan bahwa akan sangat menarik untuk diketahui bagaimana model pendidikan agama multikultural ini dapat secara efektif diterapkan di institusi-institusi pendidikan agama seperti pesantren maupun kataketik. Oleh karena itu, tesis ini merekomendasikan penelitian lapangan tentang hal tersebut sebagai penelitian lanjutan.

